



Pengaruh Sustainability Reporting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Pengendalian Internal Sebagai Moderasi

Parade Natama, Hermie

Universitas Trisakti

Abstract. *This research aims to examine the influence of sustainability reports and corporate social responsibility in influencing company value by moderating internal control disclosures. This research uses a population consisting of companies that are part of the SRI-KEHATI Index in the period 2018 - 2022. The data taken from this sample is secondary data in the form of sustainability report disclosures in accordance with the 17 SDGS points, the amount of costs incurred for environmental development, disclosure Internal Control and net profit after tax obtained from the Company's Sustainability Report and Annual Report as well as share market value obtained through the IDX website (www.idx.co.id). Data was collected from 27 different companies with a total sample of 101 data using purposive sampling techniques. Data processing was carried out using the SPSS version 27 application and using the multiple regression analysis method. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is concluded that the sustainability report has a significant positive effect and corporate social responsibility has a non-significant positive effect on company value, while environmental control moderation has a significant positive strengthening effect on the sustainability report and a non-significant weakening effect on corporate social responsibility.*

Keywords: *Sustainability Report, Corporate Social Responsibility, Internal Control Disclosure, Company Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sustainability report, corporate social responsibility* dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan di moderasi pengungkapan pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan yang menjadi bagian Indeks SRI-KEHATI pada periode tahun 2018 – 2022. Data yang diambil dari sampel tersebut adalah data sekunder berupa pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan 17 poin SDGS, besaran biaya yang dikeluarkan untuk bina lingkungan, Pengungkapan Pengendalian Internal dan laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan Perusahaan serta nilai pasar saham yang diperoleh melalui *website* IDX (www.idx.co.id). Data dikumpulkan dari 27 perusahaan yang berbeda dengan total sampel 101 data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif signifikan dan *corporate social responsibility* berpengaruh tidak positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan moderasi pengendalian lingkungan berpengaruh memperkuat positif signifikan pada *sustainability report* dan memperlemah tidak signifikan pada *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Sustainability Report, Corporate Social Responsibility, Pengungkapan Pengendalian Internal, Nilai Perusahaan*

LATAR BELAKANG

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah elemen krusial dalam rangkaian keberlanjutan bisnis yang meliputi dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Perusahaan menjunjung tinggi komitmen terhadap CSR dengan berperan aktif dalam memberikan nilai tambah dan kontribusi yang bermanfaat bagi khalayak banyak dan zona lingkungan melalui beragam inisiatif, termasuk program atau kegiatan filantropi yang mendukung pembangunan sosial, pelestarian lingkungan yang mengurangi dampak negatif, dan praktik kerja yang berpihak pada keadilan. Keterlibatan dalam CSR tidak sekadar mencerminkan etika perusahaan yang kuat, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada aspek keuangan dan, secara

lebih spesifik, pada nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pelaksanaan CSR dapat memengaruhi sejumlah elemen dalam laporan keuangan perusahaan. Misalnya, upaya perusahaan untuk mendukung program filantropi atau berinvestasi dalam pelestarian lingkungan mungkin mengarah pada pengeluaran tambahan yang tercermin dalam neraca. Sementara itu, praktik kerja yang adil dan bentuk tingginya pertanggungjawaban yang kuat dapat mendatangkan zona kerja yang lebih produktif, dengan mengurangi biaya yang terkait dengan pergantian karyawan. Dengan meningkatnya minat investor dan konsumen terhadap perusahaan yang berkomitmen pada CSR, perusahaan juga dapat menarik investasi baru dan meningkatkan pangsa pasar, yang dapat berdampak positif pada laba dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, CSR juga dapat mengurangi risiko bisnis. Dengan mengurangi dampak lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi potensi sanksi atau biaya yang terkait dengan pelanggaran lingkungan atau isu-isu sosial. Hal ini memperkuat keberlanjutan bisnis jangka panjang dan menciptakan nilai tambah yang tidak hanya terukur dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam pertahanan dan kekuatan merek perusahaan. Oleh karena itu, CSR bukan hanya sekadar filantropi atau tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi berkelanjutan yang memiliki dampak nyata pada nilai perusahaan dan laporan keuangan.

Penelitian di dalam lingkup tata kelola entitas perusahaan, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menunjukkan hasil yang beragam terkait dampaknya pada nilai perusahaan. Misalnya, Anjasari dan Andriati (2016) melalui studi mereka yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan, sesungguhnya aspek kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas pada tahun yang sama, dengan judul serupa, mengungkapkan sesungguhnya kinerja lingkungan justru berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan pengaruh CSR, penelitian yang dilaksanakan oleh Ghaesani pada tahun 2016 yang bertajuk "Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan bahwa CSR tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Namun, sebuah pandangan yang bertolak belakang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ermayanti pada tahun 2019, yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi". Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, terutama ketika dipadukan dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dapat mempengaruhi

besaran imbas nilai perusahaan secara positif. Keseluruhan temuan ini menandakan bahwa masih terdapat perdebatan dan variasi dalam hasil penelitian tentang bagaimana tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan, dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan kompleksitas dan multifasetnya isu ini dalam dunia bisnis kontemporer. Indeks SRI KEHATI (*Sustainable and Responsible Investment - KEHATI*) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini dikembangkan oleh Yayasan KEHATI (Keanekaragaman Hayati) dengan kerja sama dari Pusat Studi KEHATI dan *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), dan memiliki signifikansi penting dalam mengukur serta mempromosikan praktik-praktik bisnis dan keuangan yang berkelanjutan di Indonesia. Indeks SRI KEHATI bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan, mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik-praktik berkelanjutan dan sosial mereka, serta memberikan panduan kepada investor dan pemegang saham dalam memilih investasi yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan.

Indeks SRI KEHATI merupakan indeks yang dirancang khusus untuk mengukur perkembangan nilai harga saham dari 25 perusahaan emiten-emiten yang menunjukkan kinerja unggul. Selain itu, indeks ini juga fokus pada upaya-upaya berkelanjutan serta menerapkan kriteria pemilihan bagi perusahaan-perusahaan yang mengimplementasikan prinsip investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (IDX 2018). Dalam perhitungannya, indeks ini menggunakan metodologi khusus yang mencakup bobot yang berbeda untuk masing-masing aspek ESG. Perusahaan yang mencapai skor tertentu atau memenuhi kriteria tertentu dapat masuk ke dalam indeks ini. Bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI, hal ini bisa memiliki dampak positif dalam hal citra dan reputasi perusahaan. Ini juga bisa menarik bagi investor yang peduli tentang keberlanjutan dan faktor-faktor sosial sebagai faktor penentu investasi. Indeks ini juga mendorong perusahaan untuk lebih berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan serta tata kelola perusahaan yang baik, karena masuk dalam indeks ini merupakan pengakuan atas komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Pentingnya indeks SRI KEHATI dalam konteks berkelanjutan adalah sebagai alat yang memainkan peran penting dalam mengukur dan mendorong keberlanjutan dalam dunia bisnis dan keuangan di Indonesia. Ini membantu mempromosikan kesadaran tentang ESG dan mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan serta tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian integral dari operasi mereka. Indeks SRI KEHATI membantu menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perusahaan pada

Indeks SRI KEHATI seharusnya memiliki hubungan erat atau keterikatan yang kuat dengan implementasi CSR serta kinerja lingkungan sehingga dapat diteliti lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya dalam hal objek penelitiannya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Tiffany & Sjarief (2023) berjudul "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017 – 2021 Dengan Internal Control Disclosure Sebagai Moderasi" dan penelitian oleh Uy & Hendrawati (2020) dengan judul "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," keduanya memfokuskan pada penggunaan indeks umum seperti LQ45, Kompas100, IDX30, atau mengkategorikan perusahaan berdasarkan sektor industri seperti manufaktur, perbankan, dan properti.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merujuk pada upaya yang dilakukan oleh entitas perusahaan untuk menggambarkan indikasi untuk penanam modal mengenai pandangan manajemen terhadap prospektif kinerja dari perusahaan Brigham & Houston (2001). Menurut Sihotang dan Mekel (2015), mengungkapkan bahwa setiap data dan informasi yang diumumkan oleh entitas perusahaan dapat dianggap sebagai suatu sinyal yang memberikan petunjuk kepada para investor, yang berperan sebagai pemangku kepentingan di pasar modal, dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) merupakan kerangka konseptual yang memfokuskan perhatian pada hubungan terkoneksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menyebutkan bahwa suatu entitas organisasi adalah komponen penting dari masyarakat dan, sebagai akibatnya, memiliki kewajiban mutlak untuk mengikuti norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan terhadap norma sosial ini menjadi kunci untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan sebagai entitas yang sah. Seperti yang diungkapkan oleh Grey et al. (1997), legitimasi melibatkan pendekatan manajemen yang bersandar pada hubungan yang positif dengan masyarakat, pemerintah, individu perorangan, dan keseluruhan kelompok sosial.

Sustainability Report

Gray & Bebbington (2022) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan adalah bentuk pelaporan non-finansial yakni secara eksplisit terlepas dari laporan keuangan. Laporan ini secara khusus menitikberatkan antara lain pada aspek lingkungan dan mencakup pernyataan-pernyataan, pengertian, misi, serta suatu keterangan terkait dengan ketetapan terhadap lingkungan atau tujuan. Selain itu, laporan ini juga mencakup pengembangan entitas perusahaan pada capaiannya yang berhubungan dengan keberlanjutan lingkungan yang dicapai oleh entitas perusahaan atau organisasi. Fokusnya yang terpisah menekankan komitmen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait upaya mereka dalam mengelola dampak lingkungan, memperkuat gambaran komprehensif mengenai aspek non-keuangan dari kinerja suatu entitas bisnis atau organisasi.

Indikator Laporan Keberlanjutan yang mengacu kepada SDGs

Berdasarkan penelitian Tiffany & Sjarief (2023), variabel pengukuran tingkat kualitas *sustainability reporting* dapat diukur jika memiliki 17 komponen SDGs sebagai berikut:

1. Memberantas kemiskinan dalam bentuk apapun. SDGs ini difokuskan karena masih banyak kemiskinan yang terjadi di kehidupan manusia hingga saat ini;
2. Mengurangi angka manusia yang mengalami kekurangan gizi;
3. Memfokuskan pada kesehatan dan kesejahteraan manusia karena hal tersebut sangat penting demi pembangunan keberlanjutan;
4. Menyediakan pendidikan berkualitas bagi semua manusia karena pendidikan merupakan hal yang berpengaruh signifikan dalam rangka pembangunan berkelanjutan;
5. Menyelesaikan diskriminasi kepada kaum hawa karena pada dasarnya semua manusia memiliki kemampuannya masing-masing;
6. Memastikan bahwa semua manusia dapat menjangkau air bersih yang aman untuk dikonsumsi dan digunakan untuk kebutuhan hidup lainnya;
7. Menjamin seluruh manusia dapat menjangkau energi bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya;
8. Mendorong pertumbuhan produktivitas, ekonomi berkelanjutan, dan inovasi teknologi yang lebih tinggi;
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industri yang berkelanjutan, yakni meningkatkan inovasi;
10. Menghilangkan ketimpangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan mendorong ekonomi masyarakat tanpa memandang ras, jenis kelamin, dan etnis;

11. Menciptakan kota berkelanjutan dengan menyediakan tempat tinggal yang aman dan terjangkau, peluang karir dan bisnis, serta membangun masyarakat dan ekonomi yang tangguh;
12. Mendorong penggunaan sumber daya dan energi yang efisien serta aktivitas produksi yang ramah lingkungan;
13. Mengurangi perubahan iklim ekstrem yang disebabkan oleh emisi yang dihasilkan dari proses produksi pabrik;
14. Melindungi ekosistem laut secara berkelanjutan dari polusi;
15. Mengelola hutan, menanggulangi penggurunan, dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati;
16. Mengurangi segala bentuk kekerasan serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengakhiri konflik; dan
17. Memperkenalkan perdagangan internasional dan turut serta membantu kelompok negara-negara berkembang meningkatkan ekspor.

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan komitmen strategis bagi sektor bisnis dalam mempromosikan perilaku yang beretika serta secara aktif berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Ini dinyatakan dalam definisi yang diungkapkan oleh Wibisono (2007:7), yang menyatakan bahwa CSR adalah bentuk kontrak berkelanjutan dari sektor bisnis untuk berperilaku sesuai dengan kode etis dan ikut melestarikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi, tidak hanya di komunitas lokal tetapi juga dalam skala yang lebih luas. Hal ini mencakup peningkatan kesejahteraan pekerja dan keluarga mereka. Selain itu, menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di Indonesia, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam membangun pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Ini menghasilkan manfaat tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi individu, komunitas, dan masyarakat luas.

Pengungkapan Pengendalian Internal

Salah satu penjelasan mengenai pengungkapan Pengendalian Internal berdasarkan buku *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* dari penelitian William C. Boynton, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell (2005). menggambarkan pengungkapan pengendalian internal sebagai serangkaian prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa laporan

keuangan yang dihasilkan akurat dan andal. Hal ini mencakup proses pemeriksaan, pemisahan tugas, yakni pengawasan internal yang dimodifikasi khusus untuk menemukan, mencegah, dan mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan keuangan dan pelaporan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan pasti menginginkan untuk memperoleh keuntungan dengan maksimal melalui sumber daya yang dikelola perusahaan. Perusahaan yang sudah mendapat kemakmuran dan keuntungan bisa berupaya untuk membuat nilai perusahaan itu meningkat yang umumnya tercermin dalam nominal harga saham. Tingginya nilai perusahaan menandakan kinerja perusahaan yang baik serta menandakan pada masa mendatang prospek perusahaan juga akan menjadi jauh lebih baik. Menurut paparan Indrarini (2019) pengertian nilai perusahaan adalah hal-hal yang dipersepsikan investor terhadap tingkatan keberhasilan manajer untuk mengelola sumber daya perusahaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya yang selanjutnya dikaitkan dengan harga saham oleh calon investor. Menurut Irawan dan Kusuma (2019), nilai perusahaan/entitas merupakan beban atau biaya yang mau dibayar oleh investor dari sebuah saham di pasar saham untuk memperoleh perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan mampu mendatangkan penambahan kekayaan pada pemegang saham yang dimana semakin tingginya keuntungan yang diperoleh oleh investor.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam kerangka kuantitatif, esensi dari interaksi antar variabel dianalisis menggunakan alat uji statistik dan didasarkan pada teori objektif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, mengingat adanya variabel yang perlu dijelajahi interaksinya serta tujuannya untuk memberikan deskripsi tentang relasi antara variabel-variabel yang ditinjau. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Sustainability Report, Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan pada 27 perusahaan yang terdapat pada indeks SRI KEHATI yang memenuhi kriteria melalui metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan tersebut harus menyusun laporan keberlanjutan pada periode tahun 2018 – 2022. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain merupakan data panel di mana data panel sendiri adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*, Setelah itu data penelitian

yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat yang digunakan untuk analisis data statistik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder di mana jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Laporan Keuangan, Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan yang pernah menjadi bagian dari indeks SRI KEHATI pada periode 2018 sampai dengan 2022 melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing *website* perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 27 perusahaan yang dijadikan sampel.

Penentuan Sampel

Setelah dilakukan *purposve sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data sebanyak 101 data. Berikut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Perusahaan yang pernah menjadi bagian dari Indeks SRI-KEHATI pada periode 2018 - 2022	27
Jumlah sampel perusahaan periode tahun 2018-2022 (38 perusahaan x 5 tahun)	135
Perusahaan yang tidak melaporkan laba pada tahun berjalan	-12
Tidak membuat <i>Sustainability Report</i> pada tahun berjalan	-8
Tidak mengungkapkan besaran biaya lingkungan	-14
Jumlah sampel akhir	101

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai strategi penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda dan analisis regresi berganda dengan *moderated regression analysis*.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran objek penelitian melalui data baik dari sampel maupun populasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menunjukkan deskripsi dari suatu data meliputi nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi pada setiap variabel dengan menggunakan *software* SPSS versi 27.

Nilai minimum menunjukkan paling kecil pada variabel tersebut, sebaliknya nilai maksimum yang menunjukkan nilai paling besar pada variabel tersebut. Nilai *mean* yang menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan data pada variabel tersebut. Standar Deviasi yang menunjukkan sejauh mana data akan tersebar dari nilai rata-rata tersebut. Berikut hasil dari pengujian statistik deskriptif:

Tabel 2
Deskriptif Statistik Data

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Report</i>	101	0,647	1,000	0.79570	0,083776
<i>Corporate Social Responsibility</i>	101	0,008	0,505	0,38557	0,088685
Pengungkapan Pengendalian Internal	101	0.227	0.955	0.70256	0,166738
Nilai Perusahaan	101	0,039	1,172	0,42025	0,259911
Valid N (Listwise)	101				

Variabel Nilai Perusahaan (Y), berdasarkan tabel 2 variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,42025 dengan nilai minimum sebesar 0,039 yang terdapat pada perusahaan PT Semen Indonesia pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1,172 terdapat pada PT NISP pada tahun 2019. Nilai perusahaan pada penelitian ini merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan yang pada artinya, berdasarkan nilai *mean* tersebut bahwa rata-rata dari 27 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata atau mungkin dibawah nilai satu, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki *expected return* yang kurang menarik

sehingga penilaian yang dilakukan oleh pasar tersebut terhadap perusahaan tersebut tidak tinggi. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,259911, hal tersebut menunjukkan bahwa persebaran data nilai perusahaan tidak terlalu bervariasi. Data dapat dikatakan bervariasi apabila nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean*.

Variabel *Sustainability Report* (SR), berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *statistic deskriptif* menunjukkan nilai minimum pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,647 yang diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari dan PT Adhi Karya pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 yang diperoleh oleh PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2022 serta nilai *mean* sebesar 0.79570 dan untuk standar deviasi yaitu 0,083776.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur besaran biaya tanggung jawab sosial atau bina lingkungan perusahaan yang dibandingkan dengan besaran laba bersih setelah pajak, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,008 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,505 diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Astra Agro lestari melaksanakan alokasi dana ke program bina lingkungan dengan besaran rasio tertinggi jika dibandingkan dengan pendapatan bersih setelah pajaknya, sebaliknya PT Wijaya Karya Beton memiliki alokasi dana ke program bina lingkungan terendah. Selanjutnya rata-rata nilai CSR dari 27 perusahaan yang termasuk dalam kriteria ini sebesar 0,38557 yang menandakan masih minimnya alokasi distribusi penghasilan perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan pelaksanaan program bina lingkungan. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,088685.

Variabel Pengungkapan Pengendalian Internal (IPP), dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0.70256 sehingga dapat diartikan bahwa jika dibandingkan dengan poin-poin yang termasuk dalam COSO menurut penelitian Tiffany & Sjarief (2023), maka pengungkapan pengendalian internal masih mendekati nilai rata-rata dari tahun 2018-2022. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 0,166738 yang di mana lebih kecil dari besaran nilai *mean* sehingga memiliki nilai penyimpangan yang kecil serta memiliki persebaran data yang tidak bervariasi namun hal tersebut juga disebabkan karena variabel layanan menggunakan rasio yang nanti pada akhirnya akan dibagi dengan keseluruhan jumlah poin yang dijadikan dasar perhitungan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya penggunaan model regresi dalam penelitian yang digunakan. Pengujian ini

biasanya dilakukan terhadap penelitian regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui persebaran data serta digunakan untuk mengetahui persebaran data serta digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi independen dan dependen dari suatu model regresi. Jika suatu model regresi memiliki distribusi data atau nilai residual yang normal maka didapatkan bahwa model regresi itu baik, sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka suatu model regresi tidak dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan one sample Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini:

Tabel 3
Uji Normalitas

Normalitas	N	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp.Sig	101	0,139	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai dari Asym. Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,200 artinya dalam penelitian ini H_0 diterima sehingga data terdistribusi secara normal serta residual data yang digunakan secara keseluruhan dapat dilakukan proses regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan hubungan yang sempurna antar variabel independen yang diteliti. Hasil pengujian multikolinearitas dapat diuji melalui SPSS versi 27 dengan menggunakan acuan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Sustainability Report</i> (SR)	0,959	1,042	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	0,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Pengungkapan Pengendalian Internal (PPI)	0.983	1,017	Tidak Terjadi Multikolinearitas
--	-------	-------	---------------------------------

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Sustainability Report*, *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Pengendalian Internal memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 kemudian jika melihat VIF pada tabel 4, semua variabel independen memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27 yaitu dengan menggunakan uji spearman. Uji Spearman sendiri merupakan pengujian heterokedastisitas dengan mengkolerasikan anantara absolut residual dengan hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas atau H_a diterima dan sebaliknya H_0 diterima atau tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 5

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Spearman	Kesimpulan
<i>Sustainability Report Index (SR)</i>	0,874	Homokedastisitas
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0,182	Homokedastisitas
Pengungkapan Pengendalian Internal (PPI)	0,009	Heterokedastisitas

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa variabel SR yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas, dikarenakan signifikansi hasil korelasi sebesar 0,874 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, hasil CSR sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dan variabel moderasi PPI sebesar 0,009 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan data yang baik adalah data yang mengandung heterokedastisitas.

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi (R²)****Tabel 6****Uji Koefisien Determinasi**

Persamaan	Adjusted R ²
Regresi Moderasi	0,467

Dari tabel 6 dapat dilihat nilai R *Square* untuk persamaan regresi moderasi sebesar 0,467 atau 46,7% yang menunjukkan besar pengaruh independen serta variabel moderasi terhadap variabel dependen secara gabungan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai eror.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau Uji Simultan dilakukan untuk menguji secara bersamaan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig kurang dari 0,05 (5%) maka menunjukkan hasil signifikan, berikut merupakan hasil dari uji f penelitian ini.

Tabel 7**Uji F (Uji Simultan)**

Persamaan	F	Sig
Regresi Moderasi	18,550	0,0005

Berdasarkan tabel 7 pada persamaan regresi moderasi dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen yaitu *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005 atau kurang dari 0,05 serta Fhitung sebesar 37,208 lebih besar dari Ftabel penelitian ini yaitu 3,089 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8**Hasil Uji t (Uji Parsial) Regresi Moderasi**

Variabel	Prediksi Arah	B	t	Sig	Keputusan
SR	Positif	5,421	2,705	0,004	H ₀ diterima
CSR	Positif	-8,776	-2,397	0,009	H ₀ ditolak

SR*PPI	Positif	-3,084	-1,120	0,265	H ₀ ditolak
CSR*PPI	Positif	15,687	3,127	0,002	H ₀ diterima

Model Regresi:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,363 + 2,705\text{SR} - 2,397\text{CSR} - 1,120\text{SR.PPI} + 3,127\text{CSR.PPI} + e$$

- Hasil pengujian uji parsial pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel SR memiliki signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dianggap memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil pengujian uji parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 namun sebesar -8,776 sehingga prediksi arah tidak sesuai sehingga dianggap memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil Pengujian Pengungkapan Kontrol Internal sebagai pemoderasi *Sustainability report*, berdasarkan table .9 dapat diketahui bahwa variabel SR yang dimoderasi oleh pengungkapan pengendalian internal memiliki signifikansi sebesar 0,265 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dianggap tidak memiliki pengaruh yang memperkuat hubungan terhadap Nilai Perusahaan.
- Hasil Pengujian Pengungkapan Kontrol Internal sebagai pemoderasi *Corporate Social Responsibility* berdasarkan tabel .9 diketahui bahwa CSR yang dimoderasi oleh pengungkapan pengendalian internal memiliki signifikansi sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dianggap memiliki pengaruh yang memperkuat hubungan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Report berpengaruh positif dalam memperkuat nilai perusahaan. *Sustainability Report* merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan kegiatan yang perusahaan lakukan yang berhubungan tanggung jawabnya terhadap ekonomi, lingkungan dan juga sosial. Tingkat *Sustainability Report* mungkin memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan sehingga pengaruhnya sendiri dan atensi pasar terhadap laporan keberlanjutan ternyata sangat diperhatikan sehingga bisa mempengaruhi kenaikan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil dari penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffany & Sjarief (2023).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif dalam memperkuat Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini merupakan besaran alokasi biaya yang dilaksanakan pada tahun berjalan untuk kegiatan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar. Tingkat *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan teori legitimasi seharusnya memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan namun pengaruhnya sendiri dan atensi masyarakat terhadap besaran anggaran terhadap tanggung jawab sosial perusahaan sudah menjadi atensi pasar secara menyeluruh dapat mempengaruhi kenaikan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uy dan Hendrawati (2020).

Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal dalam memoderasi *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengungkapan pengendalian internal terbukti tidak dapat memperkuat pengaruh dana pihak ketiga terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal merupakan suatu sarana dari perusahaan untuk mengkomunikasikan tingkat pengendalian internal yang sudah di implementasikan pada suatu perusahaan, namun pada pembuktian penelitian ini atensi pasar terhadap pengungkapan pengendalian internal belum diperhatikan secara menyeluruh sehingga belum bisa mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan tetapi secara individu ada kenaikan yang terjadi dengan adanya moderasi pengungkapan pengendalian internal.

Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan pengendalian internal memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal merupakan suatu sarana dari perusahaan untuk mengkomunikasikan tingkat pengendalian internal yang sudah di implementasikan pada suatu perusahaan, namun pada pembuktian penelitian ini atensi pasar terhadap pengungkapan pengendalian internal belum diperhatikan secara menyeluruh bisa mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan tetapi secara individu ada kenaikan yang terjadi dengan adanya moderasi pengungkapan pengendalian internal. Kemungkinan yang terjadi adalah pasar mampu melihat pentingnya pengungkapan kontrol internal sejalan dengan yang dikemukakan dalam penelitian

Tiffany & Sjarief (2023) sehingga menyebabkan tidak adanya berpengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh variabel independen pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI Tahun 2018 – 2022.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI Tahun 2018 – 2022.
3. Pengungkapan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan untuk memperkuat *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI Tahun 2018 – 2022.
4. Pengungkapan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* untuk memperkuat Nilai Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI Tahun 2018 – 2022.

Implikasi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi dan masukan-masukan bagi pihak yang berkepentingan, berikut terdapat implikasi yang dapat peneliti berikan:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini
2. Secara Praktik
Bagi Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan untuk perbaikan dari kebijakan yang sudah diimplementasi, sehingga mengetahui besaran alokasi sumber daya dan usaha yang dapat diberikan perusahaan terkait pengungkapan *Sustainability Report* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil yang telah disimpulkan, peneliti ingin mengungkapkan beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji koefisien determinasi, nilai uji menunjukkan nilai 46,70% di mana terdapat sisa 53,30% variabel lain yang mungkin dapat menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum dapat membuktikan seluruh hipotesis yang telah dirumuskan.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan besaran dana program bina lingkungan maupun dana tanggung jawab sosial sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menjadi lebih sedikit.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian antara periode 2018-2021 sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menjadi lebih sedikit.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan ini, implikasi dan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang, maka terdapat beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti Profitabilitas, dampak covid-19, *Return on assets* dan *Return on Equity*;
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah objek penelitian yang memiliki cakupan sampel lebih luas dan lebih terkategori;

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang sama seperti CSR tetapi dengan tata cara formulasi perhitungan yang berbeda dan lebih menggambarkan hipotesa pengaruh secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Gray, R., & Bebbington, J. (2001). *Accounting for the Environment* (Second Edition).
- Tiffany, & Sjarief, J. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017 - 2021 dengan Internal Control Disclosure sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13(2), 209–227. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2595>
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>